

**LAPORAN TAHUNAN
PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL**



**MENGUNGKAP RUPA DEKORATIF DALAM UPAYA PEMETAAN,
INVENTARISASI DAN PENGEMBANGAN SENI ORNAMEN BERBASIS
KEARIFAN LOKAL DALAM ERA INDUSTRI KREATIF**

Dr. Edi Sunaryo, M.Sn.

NIDN. 0004064304

Dr. Nur Sahid, M.Hum.

NIDN. 0008026208

Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIDN. 0028087208

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Desember-2013

687/Seni Grafis
Seni dan Budaya/Industri Kreatif

LAPORAN TAHUNAN PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NOV	757156 / Mei / 2019
NOV	21-08-2019
	EV

**MENGUNGKAP RUPA DEKORATIF DALAM UPAYA PEMETAAN,
INVENTARISASI DAN PENGEMBANGAN SENI ORNAMEN BERBASIS
KEARIFAN LOKAL DALAM ERA INDUSTRI KREATIF**

Dr. Edi Sunaryo, M.Sn.

NIDN. 0004064304

Dr. Nur Sahid, M.Hum.

NIDN. 0008026208

Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIDN. 0028087208



UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Mengungkap Para Dekoratif dala...



PSG14080757

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Desember-2013

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Mengungkap rupa dekoratif dalam upaya pemetaan, inventarisasi dan pengembangan seni ornamen berbasis kearifan lokal dalam era industri kreatif

Peneliti / Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. EDI SUNARYO M.Sn.
NIDN : 0004064304
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Seni Rupa Murni
Nomor HP : 08122604399
Surel (e-mail) : edsunaryo@yahoo.com

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Drs NUR SAHID M.Hum.
NIDN : 0008026208
Perguruan Tinggi : INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Anggota Peneliti (2)

Nama Lengkap : AKHMAD NIZAM S.Sn.,M.Sn.
NIDN : 0028087208
Perguruan Tinggi : INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 99.200.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 273.000.000,00

Mengetahui
Dekan FSR, ISI Yogyakarta



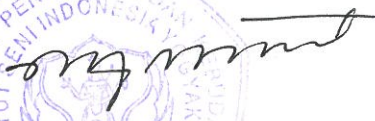
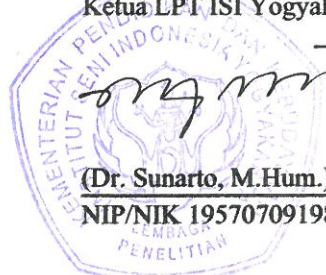
(Dr. Suastawi, M.Des.)
NIP/NIK 195908021988032002

Yogyakarta, 28 - 12 - 2013,
Ketua Peneliti,



(Dr. EDI SUNARYO M.Sn.)
NIP/NIK

Menyetujui,
Ketua LPT ISI Yogyakarta



(Dr. Sunarto, M.Hum.)
NIP/NIK 195707091985031004

RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji perkembangan transformasi bentuk dan makna ragam hias sejak Zaman Prasejarah, Zaman Hindu-Budha hingga Zaman Islam di Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur. Untuk memaknai berbagai ragam hias, kajian ini menggunakan teori semiotika. Objek penelitian berupa patung, pahat, ukiran, arca, dan relief, tetapi istilah-istilah tersebut semuanya tumpang tindih. Seni pahat, mengacu pada objek patung, atau arca yang mengarah pada bentuk fisik dewa sebagai objek pemujaan. Lingga sebagai objek pemujaan terkait dengan representasi simbolik organ laki-laki dalam Hinduisme Dewa Siwa, menjadi tertutup dengan istilah ini. Relief juga tidak semuanya tiga dimensi. Istilah ukiran hanya mencakup objek yang dibentuk dengan teknik ukir saja, tidak termasuk seni pengecoran perunggu. Definisi patung juga terbatas, karena tidak termasuk relief, dan hiasan pahat datar. Istilah patung juga tidak dapat berbicara banyak ketika membahas estetika kesenian Islam yang simbolik nonrepresentatif.

Hiasan artefak prasejarah memiliki arti yang penting, bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan bentuknya. Seni pahat relief dan ukiran candi di samping memiliki makna religius juga berfungsi untuk memperindah dinding candi. Patung, arca-arca dewa juga memiliki *laksana* yang diukir dengan sangat indah. *Kala* meskipun menakutkan juga rapi menempel di atas pintu masuk candi penuh hiasan dekoratif, sehingga istilah ragam hias cukup cair untuk membahas semua hasil kesenian Indonesia kuno tersebut.

Ragam hias pengaruh Hindu - Budha menemukan bentuk ekspresinya di Jawa dan Bali, sedangkan seni Islam berkembang di daerah kekuasaan raja Islam di Sumatera, Jawa, dan Madura. Seni Islam dibentuk dengan mengadopsi tradisi seni Indonesia Hindu yang disesuaikan dengan kebudayaan Islam pada waktu itu. Kesenian Islam mendorong semakin suburnya teknik penggambaran atau stilasi, dengan menghindari penggambaran objek secara realistik. Penggambaran makhluk hidup disamarkan, digayakan, bahkan diabstraksikan dalam pola dekoratif ragam hias. Objek dalam dunia asli dihadirkan dengan cara nonrepresentatif, bentuk realistik dikesampingkan. Langgam seperti ini merupakan kekayaan seni Indonesia, yang dapat diandalkan dan menjadi modal kepribadian jati diri untuk mencari jalan berkesenian dengan tidak meniru kesenian Eropa secara bulat. Kekayaan ragam hias, bentuk dan maknanya menjadi garda depan untuk mencari ciri khas bentuk kesenian Indonesia. Stilasi jika dimaknai sebagai pengalihan atau pengganti, maka cara ini sudah dilakukan sejak masa Hindu dengan paradigma “apa saja yang mempunyai persamaan sifat dianggap sama pula dalam hakikatnya”.

Hasil-hasil kesenian yang mendapat pengaruh kebudayaan Hindu Budha dan Islam dianggap lebih tinggi mutunya. Kenyataannya kualitas estetik karya seni tidak dapat diukur dari institusi yang mendukungnya, baik Hindu, Budha, maupun Islam. Terkadang kesenian primitif lebih terasa jiwa *kethoknya*, lebih menggetarkan dibanding kesenian kemudian yang lebih mementingkan kehalusan hiasan.

Sebisa mungkin transformasi bentuk ragam hias sejak prasejarah, pengaruh Hindu sampai era Madya dapat digambarkan dengan media fotografi dan gambar tangan. Gambar tangan kadang-kadang dapat menghadirkan ilustrasi yang lebih baik dibanding dengan citra fotografi. Dengan dua cara ini khazanah seni ragam hias Indonesia yang seperti “bunga rampai” ini dihimpun, dan dapat dimanfaatkan secara luas. Untuk mendapat gambaran yang agak terang dari perubahan yang naik turun itu, mau tidak mau harus menengok kembali lembar sejarah, oleh karena seni ragam hias berhubungan dengan perjalanan kebudayaan dan lain-lain.

Kata Kunci: ragam hias, stilasi, ekspresi, simbol, estetika

PRAKATA

Berbagai fakta yang ada menunjukkan bahwa hingga saat ini masih belum banyak yang mengungkap “Rupa Dekoratif Ragam Hias Indonesia”, sebagai upaya pemetaan dan inventarisasi pengembangan seni ornamen berbasis kearifan lokal. Sehubungan dengan hal ini, didorong dari kecintaan dan kepedulian akan warisan seni Indonesia lama yang melimpah, namun belum terpetakan secara baik, penulis tertarik untuk mengkaji sekaligus mengeksplorasinya demi kepentingan pengembangan ragam hias di Indonesia.

Sampai saat ini keberadaan ragam hias tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan estetis yang terus berkembang. Beberapa terobosaan baru selayaknya dilakukan yang didukung dengan semakin berkembangnya alat dan media yang dapat dipakai.

Penulis optimis bahwa khazanah seni ragam hias Indonesia yang disajikan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai garda depan untuk mencari ciri khas seni rupa Indonesia. Kesenambungan tradisi seni ini mulai dari yang kuno sampai menjelma menjadi bentuk yang mutakhir menunjukkan watak dari perkembangan seni rupa Indonesia, yang sering terjadi benturan, pergulatan, perubahan dan penyesuaian kesenian lama menjadi bentuk ekspresi seni rupa baru.

Dengan selesainya penyusunan penelitian ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung telah ikut mendukung. Untuk itu ucapan terima kasih yang tulus dihaturkan kepada Ketua Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta Bapak Dr. Sunarto M.Hum. yang telah memberi kepercayaan penuh dalam penulisan buku ini. Kepada Ibu Dekan Fakultas Seni Rupa Dr. Suastiwi, M. Des, yang telah memberi kesempatan penelitian ini tentu saja juga diucapkan banyak terimakasih.

Tiada gading yang tak retak, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian sederhana ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan demi penyempurnaan penelitian ini pada masa yang akan datang.

Yogyakarta, Oktober 2013

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	0
Halaman Pengesahan.....	i
Ringkasan.....	ii
Prakata.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Gambar.....	v
Daftar Lampiran.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	3
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT.....	6
A. Tujuan.....	6
B. Manfaat Penelitian.....	6
C. Urgensi Penelitian.....	7
BAB IV METODE PENELITIAN.....	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Setting Penelitian.....	11
C. Pengumpulan Data.....	11
D. Metode Analisis Data.....	12
E. Alur Penelitian.....	12
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
A. Tafsir Artefak Prasejarah.....	14
B. Ragam Hias Hindu-Budha.....	35
C. Ragam Hias Zaman Madya.....	63
BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	122
A. Sinopsis Penelitian Lanjutan.....	122
B. Tujuan Dan Manfaat Khusus.....	124
C. Manfaat Penelitian.....	125
D. Urgensi Penelitian.....	125
E. Gambaran Luaran Produk.....	128
BAB VII KESIMPULAN.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	131
LAMPIRAN.....	134

Daftar Gambar

1. Lukisan Prasejarah Gua Kei dan Seram.....	15
2. Bejana Kerinci.....	17
3. Kapak Upacara dari Bandung.....	18
4. Patung Figur Pria Cibarusah.....	19
5. Tongkat Upacara dari Pulau Roti.....	20
6. Kapak Upacara Perunggu dari Pulau Roti.....	21
7. Karapao.....	23
8. Potret Laki-Laki Amungme.....	24
9. Perisai Asmat Barat.....	25
10. Perisai Asmat Tengah.....	25
11. Perisai Wilayah Cita.....	26
12. Perisai Wilayah Brazza.....	26
13. Ornamen Asmat Barat.....	27
14. Ornamen Asmat Tengah.....	28
15. Ornamen Cita.....	29
16. Ornamen Sungai Brazza.....	30
17. <i>Flying Fox</i>	31
18. <i>Flying Fox</i>	31
19. <i>Flying Fox</i>	31
20. Motif <i>Bipanew</i>	32
21. Motif <i>Hybrid</i>	32
22. Ornamen Hidung.....	32
23. Buih di Sungai.....	33
24. <i>Bipanew</i>	33
25. Belalang Sembah.....	34
26. Candi Kalasan.....	37
27. Stupa Mahkota.....	38
28. Candi Prambanan.....	39
29. Kala Makara.....	40
30. Kala Prambanan.....	40
31. Arca Dewi Kalasan.....	42
32. Arca Dewi Prambanan.....	42
33. Siva Mahadewa.....	43
34. Lingga-Yoni Emas.....	44
35. Lingga-Yoni Jawa Timur.....	45
36. Lingga Yoni Jawa Timur.....	45
37. Relief Dewa Prambanan.....	46
38. Relief Dewa Prambanan.....	46
39. Relief Dewa Prambanan.....	46
40. Kala Makara Kalasan.....	48
41. Detail Kala Makara Kalasan.....	48
42. Ikal Mursal Kalasan.....	49
43. Ikal Mursal Kalasan.....	50
44. Motif Keberuntungan Kalasan.....	52
45. Motif Keberuntungan Kalasan.....	52
46. Motif Keberuntungan Kalasan.....	52
47. Kalpataru Prambanan.....	53

48. Panel Prambanan.....	53
49. Kala Kalasan.....	56
50. Detail Kala Kalasan.....	56
51. Kala Borobudur.....	57
52. Kala Jawa Timur.....	61
53. Kala Jawa Timur.....	61
54. Makara Jawa Tengah.....	62
55. Makara Jawa Timur.....	62
56. Patung Wanita Majapahit.....	64
57. Surya Majapahit Masjid Demak	69
58. Surya Majapahit.....	69
59. Surya Majapahit.....	70
60. Perhiasan Surya Majapahit.....	71
61. Sengkalan Bulus Masjid Demak.....	74
62. Tiyang Sokoguru Masjid Demak.....	75
63. Motif Fas Masjid Demak.....	75
64. Motif Majapahit.....	76
65. Motif Majapahit.....	76
66. Motif Teratai Masjid Demak.....	77
67. Motif Bingkai Cermin Masjid Demak.....	77
68. Pintu Tua Majapahit.....	77
69. Detail Pintu Bledek Masjid Demak.....	78
70. Soko Tatal.....	78
71. Serambi Depan Relief Mantingan.....	79
72. Bagian Dalam Masjid Mantingan.....	79
73. Relief Mantingan Motif Kera.....	80
74. Relief Anoman Candi Jawa Timur.....	84
75. Anoman Bertemu Sinta.....	84
76. Relief Anoman Candi Prambanan.....	85
77. Anoman Obong.....	85
78. Anoman Kembali Dari Alengka.....	85
79. Prajurit Kera Membuat Tambak.....	86
80. Prajurit Kera Menyeberang.....	86
81. Relief Mantingan Motif Meru.....	88
82. Relief Mantingan Motif Meru.....	91
83. Relief Mantingan Motif Teratai.....	94
84. Relief Mantingan Motif Teratai.....	95
85. Relief Mantingan Motif Teratai.....	95
86. Bodisatwa Manjusri.....	96
87. Relief Mantingan Motif Labu Air.....	98
88. Relief Mantingan Stilasi Angsa.....	100
89. Relief Mantingan Stilasi Singa.....	100
90. Relief Mantingan Stilasi Manusia.....	101
91. Relief Mantingan Stilasi Burung.....	101
92. Relief Mantingan Di Museum Semarang.....	104
93. Relief Mantingan Stilasi Gajah.....	105
94. Relief Mantingan Di Museum Masjid Agung Semarang.....	105
95. Relief Mantingan Di Museum Masjid Agung Semarang.....	106
96. Relief Mantingan Motif Sayap Kelelawar.....	106
97. Pintu Masuk Masjid Menara Kudus Sebelah Dalam.....	109

98. Pintu Masuk Masjid Menara Kudus Bagian Luar.....	109
100. Stilasi Motif Kala Masjid Menara Kudus.....	110
101. Motif Nanasan Masjid Gede Yogyakarta.....	111
102. Motif Waluhan Masjid Gede Yogyakarta.....	111
103. Mimbar Khutbah Masjid Gede Yogyakarta.....	111
104. Motif Ukiran Mimbar Khutbah Masjid Gede Yogyakarta.....	112
105. Pintu Utama Masjid Gede Yogyakarta.....	112
106. Almari Jepara.....	115
107. Rana jepara.....	116
108. Kursi Jepara.....	118
109. Meja Bundar Jepara.....	118
110. Detail Kaki Rana Jepara.....	119
111. Motif Naga Madura.....	119
112. Ukiran Madura.....	120
113. Ukiran Madura.....	120
114. Almari Botekan.....	121



Daftar Lampiran	134
Lampiran I Cover Buku.....	134
Halaman Judul Buku.....	135
Halaman Penerbitan Buku.....	136
Lampiran II.....	137
Sarana Dan Prasarana.....	137
Lampiran III Biodata Pengusul.....	137
Lampiran IV Artikel Jurnal Ilmiah.....	145



Daftar Lampiran	134
Lampiran I Cover Buku.....	134
Halaman Judul Buku.....	135
Halaman Penerbitan Buku.....	136
Lampiran II.....	137
Sarana Dan Prasarana.....	137
Lampiran III Biodata Pengusul.....	137
Lampiran IV Artikel Jurnal Ilmiah.....	145



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memahami arti suatu ragam hias adalah suatu hal yang sulit dilakukan, sebab maknanya seringkali tidak seperti yang diharapkan. Untuk mengetahui makna suatu ragam hias terkadang harus kembali jauh ke masa awal sejarah Indonesia. Hal ini dikarenakan makna simboliknya masih berkaitan dengan zaman prasejarah. Apabila ingin mengklasifikasikan jenis-jenis ragam hias berdasarkan penggalan sejarah, hal inipun menjadi sulit dilakukan. Misalnya, saat ditemukan ragam hias prasejarah yang diasumsikan muncul kembali pada Zaman Hindu, seringkali juga masuk ke periode Islam. Karena itu, menjadi penting untuk diketengahkan pengaruh-pengaruh hasil kesenian prasejarah dan zaman sejarah yang turut memengaruhi dan membentuk kesenian Indonesia kemudian.

Kehadiran sebuah ragam hias era Madya atau yang terakhir kadang memiliki makna yang sudah jauh berbeda dari makna asalnya, bahkan cenderung sinkretis. Sebagai contoh dapat dikemukakan di sini, bahwa di Masjid Mantingan Jepara ditemukan hiasan kera, hiasan teratai, *mandala*, dan *kala* yang diletakkan di dinding masjid serambi depan. Hiasan binatang *bulus* terdapat pada relung pengimaman Masjid Agung Demak. Hiasan sayap burung Garuda terdapat di Gapura Masjid Sendang Duwur. Malahan bentuk candi hadir dalam Menara Masjid Kudus. Ragam hias tersebut benar-benar berbentuk makhluk hidup, seperti binatang, bahkan simbol dari agama Hindu yang apabila dilihat dari kaca mata hukum Islam (fikih) akan dianggap sebagai kafir bahkan musyrik.

Gubahan ragam hias sering mengambil ide dari bentuk binatang, manusia dan tumbuh-tumbuhan. Untuk menyebut ragam hias dengan suatu tema, dipakai istilah motif, misalnya ragam hias motif binatang singa, motif teratai, motif tumbuhan, dan motif geometris. Masing-masing motif ragam hias ini penyusunannya memiliki pola tertentu. Pola yang sering ditemui adalah pola geometris, pola memusat, melingkar atau gabungan dari pola-pola tersebut. Ragam hias dengan berbagai motif dan susunan pola tersebut, seperti motif geometris era prasejarah yang animistik, motif teratai, motif naga, motif *kala-makara* warisan Hindu-Budha dapat muncul kembali dalam khazanah ragam hias Islam, suatu hal yang sesungguhnya kurang sesuai dengan ajaran Islam. Fakta demikian menunjukkan bahwa perkembangan ragam hias terus muncul sekalipun kebudayaan yang berkembang di masyarakat terus berubah, yakni dari Hindu - Budha ke Islam. Ragam hias tersebut menunjukkan kontinuitasnya, yang lama bercampur dengan yang baru. Inilah sesungguhnya

yang disebut sinkretisme budaya. Secara kultural, nenek moyang sejak dahulu telah mengajarkan pentingnya toleransi terhadap berbagai ragam hias yang berasal dari peradaban yang berbeda-beda. Hal inilah sebuah kearifan lokal yang perlu dijaga sepanjang masa. Mereka tidak semena-mena mengharamkan warisan Hindu.

Salah satu capaian yang luar biasa dari ekspresi ragam hias adalah pengayaan. Hal ini marak dilakukan terutama dalam era Madya. Pengayaan ragam hias dilakukan dengan menghindari cara ungkap yang realistik. Penggambaran makhluk hidup terutama manusia dan binatang, disamarkan dalam jalinan hiasan dekoratif yang tentu saja memiliki maksud atau simbol. Penyamaran bentuk ini dalam disiplin kriya disebut stilasi. Stilasi adalah pengayaan atau penyamaran bentuk yang sebelumnya realistik menjadi bentuk dekoratif indah nonrealis. Dalam praktiknya, stilasi ini tidak hanya terbatas dengan melakukan pengaburan atau penyamaran dari wujud aslinya. Simbol yang tersembunyi dalam jalinan ragam hias ini telah melangkah jauh sampai dalam abstraksi. Abstraksi dipahami sebagai seni yang menggambarkan sebuah ringkasan dari peristiwa kehidupan. Objek dalam dunia asli tidak digambarkan tetapi dihadirkan dengan cara nonrepresentasi. Visualisasi bentuk realistik dikesampingkan.

Seni ragam hias, terutama pada era Madya ini tentu saja berbeda dengan pandangan masyarakat Eropa yang menganggap bahwa ragam hias hanya sebatas kegiatan menghias, mempercantik suatu permukaan benda, dan tidak lebih dari itu. Kenyataannya rupa dekoratif seni Indonesia lama menyimpan nilai tersembunyi yang tidak hanya melapis permukaan saja, namun makna telah dieksplorasi sebagai sarana transfigurasi menuju Illahi, simbolis, penyamaran, dan transenden, terutama pada era Islam.

Sehubungan dengan hal itu, penelitian ini didedikasikan untuk mencari akar proses pembentukan ragam hias yang dimulai dengan mendokumentasikan benda-benda sejarah yang berada di museum-museum, artefak sejarah, dan ragam hias yang terdapat di bangunan cagar budaya. Data visual direkam dengan media fotografi. Dengan citra fotografi inilah berbagai ragam hias dihadirkan dan sebisa mungkin direkonstruksi kembali dengan gambar tangan. Cara yang kedua dilakukan karena teknik ini terkadang lebih sesuai untuk menggambarkan ragam hias dari pada melalui citra fotografi. Meskipun hasil gambar tangan dapat langsung dicontoh dan digunakan sebagai gambar kerja, sebenarnya bukanlah menjadi tujuan utama penelitian ini.